

## **Pendampingan Tata Cara Wudhu di Pondok Pesantren Al Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang**

**Hairul Puadi & Joko Wibowo**

*Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia*  
[hairulpuadi@alqolam.ac.id](mailto:hairulpuadi@alqolam.ac.id)

### **Abstract**

*Mentoring as a form of community service aims to develop and increase the facilitator's understanding of Islamic jurisprudence literacy at one of the Islamic boarding schools in Putukrejo, Gondanglegi Malang, PPQ Al-Qosimi. Fiqh literacy is very important to be implemented by student facilitators, especially in Islamic boarding schools which focus on tahfid Al-Qur'an. In contrast to salafiyah-based Islamic boarding schools, Islamic jurisprudence literacy in Islamic boarding schools is based on memorizing the Qur'an. In general, students are only provided with education about the world of tahfid. Therefore, it is very important to provide assistance regarding jurisprudence to Islamic boarding school facilitators. Facilitators generally consist of senior students who have become Islamic boarding school administrators. The hope is that this fiqh literacy assistance to the facilitators can become a relay of understanding of everyday fiqh to all students at PPQ Al-Qosimi.*

**Keywords:** *community engagement; students; literacy; fiqh; pesantren*

### **Abstrak**

Pendampingan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman fasilitator tentang literasi fikih di salah satu pondok pesantren di Putukrejo, Gondanglegi Malang, PPQ Al-Qosimi. Literasi fikih ini sangat penting diterapkan oleh fasilitator santri, terutama di pondok pesantren yang fokus pada *tahfid* Al-Qur'an. Berbeda dengan pesantren-pesantren berbasis salafiyah, literasi fikih di pesantren-pesantren berbasis hafalan Al Qur'an umumnya santri hanya dibekali pendidikan tentang dunia *tahfid* belaka. Oleh sebab itu, pendampingan tentang fikih ini sangat penting disampaikan kepada fasilitator pondok pesantren. Fasilitator umumnya terdiri dari santri senior yang telah menjadi pengurus pesantren. Pendampingan literasi fikih kepada para fasilitator ini harapannya adalah dapat menjadi estafet pemahaman tentang fikih sehari-hari kepada seluruh santri di PPQ Al-Qosimi.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat; santri; literasi; fikih; pesantren

## **1. PENDAHULUAN**

Meski lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang dikonsentrasikan untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi ibadah-ibadah dasar juga diajarkan. Berangkat dari salah satu dasar dalildi atas dan dirasa betapa pentingnya bagi setiap muslim, maka dalam struktur kurikulum di PPQ Al-Qosimi Putukrejo tercakup juga materi ibadah-ibadah dasar termasuk mengenai masalah wudhu.

Cara ibadah yang benar sesuai tuntunan-tuntunan yang termaktub di dalam kitab-kitab kuning merupakan salah satu cita-cita yang diinginkan di PPQ Al-Qosimi Putukrejo supaya anak-anak santri benar-benar paham sehingga mereka diharapkan bisa mempraktekkan dengan tepat. Di lingkungan PPQ Al-Qosimi Putukrejo, pembelajaran tata cara dasar-dasar beribadah telah dijadwalkan semenjak awal. Program pendidikan ini dikelola dan dilaksanakan oleh Devisi Ubudiyah. Co. (Koordinator) sebagai Ketua Bagian dari Devisi Ubudiyah telah menjadwalkan dan menunjuk para santri senior yang sudah patut dinilai sebagai ustadz yang mengajarkan tentang materi ibadah dasar.

Materi-materi dasar ibadah yang diajarkan meliputi tata cara peribadatan yang sangat dangkal, seperti macam-macam air, ragam najis-najis dan cara-cara untuk menyucikan dari najis, tata cara berwudhu, bertayammum dan cara-cara shalat dengan seluruh hal-hal yang berkaitan. Sedangkan mengenai materi wudhu yang dijadikan poin-poin mata pelajaran dimulai dari persyaratan-persyaratan, rukun-rukun, bagian-bagian anggota badan yang menjadi obyek wudhu (anggota wudhu), bacaan-bacaan, macam-macam hal yang membatalkan wudhu dan praktek pelaksanaan shalat (Ajib, 2019). Sekalipun pembelajaran tentang ibadah-ibadah dasar sudah terstruktur dalam kurikulum pendidikan pesantren, terjadwal perpekan secara berkala, dan sekaligus telah disiapkan para santri senior dan Pengurus Pesantren sebagai tenaga pengajar, tetapi masih terdapat beberapa problematika dari pembelajaran ibadah-ibadah dasar yang dicanangkan. Mempertimbangkan pentingnya pembelajaran ibadah-ibadah dasar yang wajib adadi PPQ Al-Qosimi Putukrejo, maka program ini tetap diusahakan oleh Pengasuh (*Musyriyah*) melalui Pengurus Pesantren.

Dilatari oleh fakta di atas, maka salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang juga harus diselenggarakan oleh Universitas Al-Qolam Malang menemukan momen yang dirasa tepat, yaitu dalam bentuk PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Apabila dikaitkan dengan kondisi pengajaran dalam program ini dimana para ustadz yang terdiri dari santri senior dan Pengurus Pesantren merasa belum mampu mengantarkan tujuan pembelajaran kepada target yang diinginkan, maka PkM (Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Al-Qolam Malang diharapkan bisa mengambil satu peran aktif yaitu mempercepat laju program sehingga mencapai targetnya dan sekaligus memberikan solusi terbaik bagi para Pengurus PPQ Al-Qosimi Putukrejo.

Keterlibatan saya dalam kegiatan ini merupakan bagian dari aktivitas akademik dalam rangka melaksanakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain dituntut melaksanakan perkuliahan, dan melakukan penelitian, setiap dosen juga harus berkontribusi langsung kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat, baik terlibat dalam organisasi sosial, profesi, lembaga pendidikan maupun dalam kegiatan kemasyarakatan. PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) kali ini merupakan bukti nyata ejawantah dari salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi dimana kami, sebagai dosen Universitas Al-Qolam Malang, dilibatkan oleh pihak PPQ Al-Qosimi Putukrejo sebagai pemateri sekaligus pendamping.

PERAN-PERAN PENDAMPINGAN	
Tugas	Rincian
Pemateri	Sebagai dosen yang melakukan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) IAI Al-Qolam Gondanglegi, maka saya bertugas menjelaskan makalah ibadah-ibadah dasar tata cara wudhu dengan uraian-uraian yang membuat para santri bisa faham terhadap materi.
Instruktur	Sebagai pendamping, saya memiliki wewenang memberikan tuntunan praktik-praktik ibadah-ibadah dasar tata cara wudhu sebagaimana dalam materi dengan memberikan peragaan baik dari pemateri maupun dari para santri sendiri sehingga para santri benar-benar mengerti secara mendalam.
Penilai	Sebagai dosen yang tengah melaksanakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, saya mempunyai ruang untuk membubuhkan nilai dari hasil belajar para santri yang telah mempelajari dan mempraktekkan materi ibadah-ibadah dasar tata cara wudhu.

*Tabel 1. Peran pendamping*

Tiga poin di atas terangkum dalam kegiatan yang sudah terstruktur dalam jadwal program ini. Saya, sebagai dosen, diberi mandat untuk melengkapi materi-materi yang sebenarnya telah diberikan oleh para ustadz asal Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang. Dengan pendampingan Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang ini diharapkan dapat membantu Pengurus Pesantren mewujudkan target program pembelajaran ibadah-ibadah dasar; Ikut serta memberikan bekal pengetahuan dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman; Menjadi pihak yang berfungsi menjadi motivator bagi Pengurus Pesantren. Membuka kesempatan kepada Pengurus Pesantren untuk senantiasa berkonsultasi, berkomunikasi dan bahkan berdiskusi berbagai macam masalah- masalah pembelajaran, khususnya persoalan penyampaian materi ibadah- ibadah dasar.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa sasaran pengabdian ini adalah: Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang dengan rincian tentang santri aktif di tahun ini berjumlah: 80 santri. Pengurus Pesantren sejumlah 12 orang dan santri senior 7 orang. Sedangkan santri yang sudah dianggap telah memiliki pemahaman terhadap ibadah-ibadah dasar berjumlah 23 orang dari semua tingkatan (jenjang SMP, SMA dan MA). Sisa dari jumlah tersebut ( $80-42=38$  orang) merupakan santri yang masih memerlukan pembelajaran ibadah-ibadah dasar.

PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al- Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang ini diharapkan memberikan hasil sebagai berikut: Pemahaman santri yang sempurna terhadap materi ibadah-ibadah dasar tata cara wudhu. Pengembangan dan peningkatan mutu program pendidikan ini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Setelah saling melakukan dengar-pendapat dan membagikan (*hear and share*) dengan Pengurus Pesantren termasuk dengan Co. (Koordinator) sebagai Ketua Bagian dari Devisi Ubudiyah sebagai pelaksana program pendidikan ini, maka kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam pendampingan:

### 1. Pola Pendampingan

Dalam PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) kali ini, pendampingan dalam konteks peningkatan pemahaman santri, apalagi sasaran yang ditargetkan adalah santri Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang lebih banyak merujuk kepada pola-pola pendekatan. Kendati tidak seluruhnya dipraktikkan, tetapi saya mencoba melakukan proses kolaborasi (*collaborating*) dua jenis pendekatan, yaitu: *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Lalu secara teoritis, pendekatan tersebut selanjutnya diturunkan ke dalam empat unsur strategi pembelajaran dari setiap usaha, yaitu: Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya; Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran; Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran; Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Santri diajarkan untuk memahami materi tata cara wudhu secara jelas, berurutan, dan berulang. Hal ini bertujuan agar mereka mencerna secara mendalam dan terhindar dari kesalahan terhadap ibadah-ibadah dasar (Prayoga, 2022). Dalam konteks ini, santri perlu memahami apa itu belajar, manfaat, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian santri nantinya akan menyadari bahwa yang mereka pelajari akan berguna untuk kehidupannya nanti. Selain itu juga membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang membutuhkan bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan akan berusaha untuk mencapainya.

Materi tata cara wudhu yang terkonsep dalam ibadah-ibadah dasar yang senantiasa diusahakan untuk dapat dimengerti oleh para santri dengan cara: [a] Menjelaskan secara sistematis dan runtut per-materi. [b] Memperlihatkan kepada mereka praktek tata cara wudhu tersebut. [c] Mempersilahkan mereka menguji diri untuk memperaktekannya.

### 2. Cakupan Materi

Isi materi ibadah-ibadah dasar tata cara wudhu yang diberikan dalam program pendidikan ini di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang yang secara sederhana dapat diuraikan seperti berikut: Definisi. Pengertian secara bahasa (*etimologi*). [b] Pengertian secara istilah (*terminologi*); Sumber: Al-Qur'an. [b] Hadits; Syarat-syarat Wajib Wudhu; Syarat-syarat Pelaksanaan Wudhu; Rukun-rukun Wudhu;

**Praktik Wudhu:** Niat wudhu. [b] Membasuh wajah. [c] Membasuh tangan. [d] Mengusap sebagian kepala. [e] Membasuh kaki. **Sunnah-sunnah wudhu:** [a] Sunnah wudhu sebelum

niat [b] Sunnah wudhu ketika membasuh wajah. [c] sunnah wudhu ketika membasuh tangan. [d] Sunnah wudhu ketika mengusap kepala. [e] sunnah wudhu ketika membasuh kaki.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menemukan dan merasakan dampak yang dihasilkan dari PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) kali ini memang agak sulit, sebab target yang dicitakan dari program pendidikan ini di Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang adalah menjadikan peserta didik lebih memahami fikih sehingga tanggung jawab yang diemban seyogyanya meningkatkan pemahaman tentang materi ibadah-ibadah dasar yang dimulai dengan tata cara wudhu. Setidaknya dampak yang dirasakan bisa diuraikan sebagai berikut: Adanya tambahan wawasan. Selain pemahaman dihasilkan dari PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) kali ini, dampak paling nyata dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan peserta dari program pendidikan ini. Adanya kristalisasi pengetahuan dari peserta.

Dampak berikutnya dari kegiatan ini ialah masing-masing peserta program pendidikan ini mulai terlihat antara anak didik yang telah dapat menyerap materi-materi yang sudah diajarkan dan peserta didik yang belum bisa menangkap materi-materi tersebut. Sehingga situasi yang sudah mulai terkristalisasi itu, menjadikan kondisi dari program pendidikan ini lebih mudah untuk selanjutnya dilakukan klasifikasi.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi kurangnya literasi fikih adalah adanya indikasi lemah minat membaca dan memahami. Dengan pengabdian ini dampak yang diharapkan adalah bagi fasilitator *ubudiyah* sebagai pelaksana program pendidikan ini dan semua santri adalah terkuaknya indikasi lemahnya minat baca mereka (Mahali, 2022). Tanda-tanda bisa ditelisik dari beberapa hal termasuk indikasi tersebut sangat tampak dalam diri mereka di bidang eksplorasi bacaan-bacaan Arab (dalam lingkungan pesantren lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning) yang begitu sangat minim. [b] Dorongan dan motivasi dari Pengurus Pesantren dan santri-santri senior terhadap gemar membaca belum terasa menggigit di tengah-tengah santri. [c] Indikasi berikutnya yang menjadi akibat dari poin [b] di atas adalah banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan oleh santri.

Adanya Peluang Evaluasi Diri. Dampak lain dari kegiatan ini yang cukup terasa bagi Pengurus dan santri-santri senior munculnya sebuah kesadaran perlunya evaluasi diri atas kelemahan terkait kemerosotan minat baca. Adanya semangat berdiskusi tentang materi. Dampak lain dari kegiatan ini ialah mayoritas pengurus dan santri-santri senior sangat tampak lahirnya animo dan gairah (*spirit*) untuk membincang dan bahkan mendiskusikan tentang kelemahan-kelemahan yang dinilai begitu terasa di lingkungan pesantrennya, khususnya kondisi yang tengah melanda kalangan santri.



*Gambar 1. Proses Teorisasi Tata Cara Wudhu*

Sebagai pihak luar secara struktural dari keluarga besar Pondok Pesantren Al- Qur'an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang, Pendamping yang berasal dari Universitas Al-Qolam Gondanglegi merasa kegiatan ini telah melahirkan dampak sesudah mendengar fakta bahwa banyak di antara para Pengurus dan peserta didik kegiatan ini mulai membincang tentang materi-materi ibadah-ibadah dasar "tata cara wudhu" yang sudah disajikan. Dengan kondisi yang sangat tampak dapat dilihat ini mengindikasikan bahwa materi-materi dari kegiatan ini telah dimengerti walaupun tidak seluruhnya darimereka memahami. Kendati belum seratus persen dipahami oleh peserta didik kegiatan ini, namun dengan semangat membincang materi-materi yang tersampaikan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berdampak positif.



Gambar 2. Proses Pendampingan

Dalam laporan kali ini perlu diketengahkan penjelasan-penjelasan ringkas tentang materi-materi yang disampaikan, baik dari sudut kerangka maupun uraian (Fathurrijal & Saudi, 2023).

MATERI TEORI TATA CARA WUDHU	
Kerangka	Uraian
Definisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wudhu menurut arti bahasa (<i>etimologi</i>) adalah bersih dan indah.</li> <li>✓ Wudhu menurut arti istilah (<i>terminologi</i>) adalah menggunakan air pada badan tertentu yang didahului niat.</li> </ul>
Sumber	Dasarnya adalah firman Allah SWT (QS. 05:06)
Syarat-syarat Wajib Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Islam: Bukan kafir.</li> <li>✓ Baligh: Bukan anak kecil.</li> <li>✓ Berakal: Bukan orang gila.</li> </ul>
Syarat-syarat Pelaksanaan Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan air suci dan mensucikan.</li> <li>✓ Mengalirkan air ke badan yang harus dibasuh.</li> <li>✓ Tidak terdapat sesuatu di bagian anggota wudhu yang bisa merubah air dengan kuat.</li> <li>✓ Tidak terdapat sesuatu yang bisa menghalangi air ke anggota wudhu.</li> <li>✓ Telah masuk waktu shalat bagi perempuan istihadlah dan orang yang selalu buang air kecil.</li> </ul>
Rukun-rukun Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Niat wudhu.</li> <li>✓ Membasuh wajah.</li> <li>✓ Membasuh tangan hingga siku-siku.</li> <li>✓ Mengusap sebagian kepala.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membasuh kaki hingga mata kaki.</li> <li>✓ Tartib.</li> </ul>
Seluruh bagian-bagian badan yang terkena air wudhu disebut “ <b>anggota wudhu</b> ”	

<b>MATERI PRAKTEK WUDHU</b>	
<b>Kerangka</b>	<b>Uraian</b>
Niat Wudhu	<p>Niat adalah kehendak melakukan sesuatu disertai pekerjaannya. Oleh karena itu, niat wudhu harus disertai dengan membasuh sebagian wajah. Di samping itu, niat harus diucapkan dalam hati. Jika dilafalkan lewat mulut, hukumnya sunnah agar hati terbantu lebih yakin.</p> <p>Bentuk niat wudhu bermacam-macam. Salah satu contoh: Artinya: <i>“Saya niat ber-wudhu, untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah SWT.”</i> (Al Qur'an Al Karim)</p>
Membasuh Wajah	<p>Batasan wajah ada dua bagian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Batas memanjang: Mulai dari bagian kepala yang biasanya ditumbuhi rambut sampai ujung dagu dan tulang rahang bagian bawah.</li> <li>✓ Batas melebar: Batas antara dua telinga.</li> </ul> <p>Mengenai wajah ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keseluruhan bagian wajah yang tampak dan segala yang tumbuh wajib dibasuh.</li> <li>✓ Sedangkan bagian dalam mulut dan lubang hidung tidak harus dibasuh, karena bukan termasuk wajah yang tampak.</li> <li>✓ Begitu pula kelopak mata, sebab tidak selalu terbuka.</li> <li>✓ Jenggot yang lebat hanya wajib dibasuh bagian luarnya saja. Adapun membasuh dengan jemari tangan di sela-sela jenggot lebat itu hukumnya sunnah.</li> <li>✓ Sedangkan jenggot yang tidak lebat wajib dibasuh luar dan dalamnya, karena termasuk dari area wajah.</li> </ul>
Membasuh Tangan	<p>Batasan anggota wudhu pada tangan ialah mulai ujung jari-jaritan hingga siku-siku. Hal yang perlu diingat saat membasuh kedua tangan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membasuh segala yang tumbuh pada permukaan bagian anggotawudhu.</li> <li>✓ Melebihi basuhan melewati siku-siku, agar kesempurnaan basuhan bisa diyakini merata.</li> </ul>
Mengusap Sebagian Kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Batasan anggota wudhu pada kepala ialah seluruh segala di kepala.</li> <li>✓ Cara mengusap kepala kira-kira air sampai ke bagian kepala, baik kulit maupun rambut, tanpa harus mengalir.</li> </ul>
Membasuh kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Batasan anggota wudhu pada kaki ialah seluruh kaki hingga mata</li> </ul>



MATERI SUNNAH-SUNNAH WUDHU	
Kerangka	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ ditarik ke ujung atas daun telinga, sedangkan jari telunjuk tadidiusap ke sudut-sudut lekukan daun telinga supaya merata (<i>istidzhar</i>).</li> <li>✓ Cara-cara demikian ini merupakan tata cara yang maksimal (<i>afdal</i>). Cara minimal hanya cukup mengusap bagian kepala atau telinga.</li> </ul>
Sunnah wudhu ketika membasuh kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membasuh kaki sampai lutut (<i>ithalat al-tahjil</i>).</li> <li>✓ Membasuh sela-sela jari-jari kaki.</li> <li>✓ Caranya adalah memasukkan kelingking jari tangan kiri ke dalam jemari kaki, dimulai dari kelingking jari kaki kanan hingga ibu jari. Kemudian diteruskan ke dalam ibu jari kaki kiri hingga jari kelingking.</li> </ul>
Sunnah-sunnah wudhu lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggosok setiap anggota wudhu saat pembasuhan.</li> <li>✓ Mengulang basuhan atau usapan sebanyak tiga kali.</li> <li>✓ Mendahulukan anggota wudhu bagian kanan ketika membasuhtangan dan kaki.</li> <li>✓ Masing-masing rukun wudhu dikerjakan secara segera tanpaditunda selagi belum mengering.</li> <li>✓ Dikerjakan sendiri.</li> <li>✓ Tidak berbicara kecuali ada keperluan yang mendesak.</li> <li>✓ Tidak mengeringkan anggota wudhu, kecuali terpaksa (<i>udzur</i>). Apabila harus dikeringkan, maka sebaiknya dimulai dari anggotawudlu bagian kiri.</li> <li>✓ Membaca doa setelah wudhu seraya menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan dan menengadahkan kepala.</li> <li>✓ Doa setelah wudhu.</li> </ul>

#### 4. KESIMPULAN

PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) dalam bentuk penyampaian materi ibadah- ibadah dasar “tata cara wudhu” oleh Pendamping, (dosen Universitas Al-Qolam Gondanglegi), pada program pendidikan ini di Pondok Pesantren Al-Qur’an (PPQ) Al-Qosimi Putukrejo Gondanglegi Malang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut menghasilkan dampak: Tidak hanya wujudnyapeningkatan pemahaman dan wawasan, tetapi masih perlu evaluasi diri karena adanya kristalisasi peserta dan adanya indikasi lemah minat baca.[]

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajib, M. (2019). *Fiqih Wudhu versi Madzhab Syafi'i*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Al Qur'an Al Karim. (n.d.).
- Fathurrijal, & Saudi, Y. (2023). Penguatan Literasi Fikih Informasi bagi Pengurus Organisasi Santri di Pondok Pesantren Boarding School Muallimin Muhammadiyah Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 6(1), 725-733. doi:<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6>
- Mahali, M. (2022). Peningkatan Literasi Mata Pelajaran Fikih MTs Raudlatul Huda Desa Sukoharjo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Edu-Religia (Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya)*, 5(1), 29-42. doi:<https://doi.org/10.52166/edu-religia.v5i1>
- Prayoga, Y. (2022, November 21). *Rukun Wudhu dan Tata Cara Pelaksanaannya*. Retrieved from Nu Online: <https://lampung.nu.or.id/syiar/rukun-wudhu-dan-tata-cara-pelaksanaannya-qf9lp>